

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Secara umum perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang dapat digunakan oleh masyarakat secara umum perusahaan manufaktur memiliki perusahaan yang cukup banyak dibanding industri lain, salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan ini adalah perusahaan yang hingga saat ini berkembang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi yang memproduksi makanan dan minuman. Pada zaman sekarang ini barang konsumsi merupakan industri penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara konsumsi merupakan kebutuhan manusia, karena konsumsi memberikan sumber tenaga bagi manusia dalam melakukan aktivitas dan pekerjaan. Dalam perkembangan bisnis suatu perusahaan, peranan seorang manajer dalam suatu organisasi itu sangatlah penting. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham (Banjarnahor & Yando, 2018).

Perusahaan makanan dan minuman berkembang menggunakan pengukuran tingkat efektifitas yang baik untuk memperoleh dan atau tambahan modal. Pasar modal ialah suatu tempat terjadinya berbagai transaksi keuangan seperti obligasi

(surat hutang), saham dan reksadana dengan jangka waktu panjang juga dapat di perjual belikan (Fahmi, 2015:48). Dalam kegiatan ekonomi sekarang di Indonesia memiliki peran penting yang menjadi sumber kemajuan ekonomi dan dapat menjadi sumber dana bagi perusahaan. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Yando & Lubis, 2018). Dalam pasar modal investor lebih memilih saham karena bagi investor saham dapat memberikan keuntungan yang besar.

Penerbitan saham ialah salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu modal atau dana dalam suatu perusahaan dan dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan terhadap pemegang saham (Fahmi, 2015:80). Dalam suatu pasar modal jika semakin naik indeks harga saham maka semakin naik pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Bagi perusahaan harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Pada saat harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Jadi kepercayaan investor sangat penting bagi emiten. Jika semakin banyak orang yang percaya kepada emiten maka kemungkinan semakin banyak pula yang ingin berinvestasi, sehingga harga saham juga akan semakin naik atau semakin tinggi.

Laporan keuangan merupakan kinerja suatu perusahaan yang dapat di ukur menggunakan rasio keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan

beberapa kategori rasio yaitu rasio protabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktvitas dimana rasio tersebut dapat memberikan dampak pengaruh terhadap nilai harga saham pada perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan karena pada dasarnya ingin mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas dan tingkat suatu resiko. Dalam menganalisis perubahan harga saham rasio yang sering di pakai yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik Rahmawati (Rahmawati, 2011:2).

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan dapat juga dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). “*Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan nuntuk setiap satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan (Margaretha 2011).

**Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman**

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1.375	1.015	1.000	885	920

Dari data di atas terlihat bahwa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami tingkat harga yang naik turun terlihat dari harga saham dari tahun 2015-2019. Perubahan harga terjadi karna sikap dari para investor yang meningkatkan daya tarik dalam menanamkan modal apabila perusahaan tersebut sehat, perusahaan yang sehat dapat di lihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada PT. Akasha

Wira International Tbk terlihat periode 2015 harga saham Rp 1.375, dilihat dari tahun 2015-2019 mengalami perubahan menjadi Rp 920. Penyebab naik turunnya harga makan dan minuman adalah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental perusahaan ialah faktor utama penyebab naik turunnya harga saham.

Jika harga saham yang dimiliki baik maka akan menyebabkan tren harga sahamnya naik, sedangkan jika tren harga sahamnya buruk maka akan menyebabkan harga sahamnya turun, keadaan tersebut dapat memberikan cerminan keadaan dalam perusahaan dapat dilihat dari faktor Likuiditas dan *Leverage*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan fluktuasi harga saham dalam perusahaan sub sektor *food and beverages*;
2. Likuiditas sangat mempengaruhi harga saham. Tinggi dan rendahnya rasio menjadi acuan kinerja perusahaan dalam mempengaruhi harga sahamnya;
3. *Leverage* mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Besarnya *leverage* dapat menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh berasal dari ekuitas.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat batasan masalah yakni :

1. Variabel independen dalam penelitian Likuiditas dan *Leverage*, dan variabel dependen ialah Harga Saham;
2. Variabel independen meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia;
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia;
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas danLeverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Likuiditas terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman
2. Untuk menganalisis Leverage terhadap harga saham sub sector makanan dan minuman.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **a) Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pihak yang memerlukan terlebih dalam pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

##### **b) Aspek Praktis**

- Bagi objek penelitian, bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberikan informasi tentang Likuiditas dan Leverage terhadap harga saham bagi masing-masing perusahaan.
- Bagi Universitas Putera Batam khususnya jurusan akuntansi, penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan dan dapat digunakan sebagai panduan untuk penulisan berikutnya.